

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dari dulu sampai dengan sekarang masih mengalami persoalan yang mendasar, yaitu persoalan mengenai sumber daya pendidik yang belum secara optimal mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Salah satu persoalan yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia saat ini adalah profesionalisme guru yang masih jauh dari harapan. Percepatan arus informasi menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strategisnya agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan jaman. Perkembangan kebutuhan masyarakat atas sumber daya manusia yang berkualitas secara perlahan namun pasti semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini sejalan dengan perkembangan tantangan dunia kerja yang tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang berorientasi untuk kebutuhan industri. Sumber daya pendidik yang dibutuhkan saat ini adalah sumber daya pendidik yang memiliki kompetensi unggulan terutama dalam hal kemampuan berpikir (Mulyana, 2018).

Sejalan dengan pergeseran tersebut, pembenahan pendidikan haruslah dilakukan. Pendidikan di abad pengetahuan menuntut adanya manajemen pendidikan yang modern dan profesional dengan berorientasi pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, pendidik, proses belajar mengajar, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, iklim sekolah, dan keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan wewenang dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Kunandar, 2011).

Profesionalisme guru tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara. Dengan definisi di atas sudah jelas bahwa pendidikan sebagai jalur untuk mengembangkan individu demi tercapainya kesejahteraan pribadi, masyarakat, dan negara (UURI, 2003).

Pelatihan adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi, produktivitas, disiplin, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu dengan jenjang kualifikasi atau pekerjaan (Marwansyah, 2012).

Pengembangan profesionalisme guru dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok guru, maupun individu sendiri. Menurut Danim dari persepektif intitusi, pengembangan guru dimaksudkan untuk merancang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalahmasalah keorganisasian. Selanjutnya dikatakan juga bahwa pengembangan guru berdasarkan kebutuhan intitusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasarkan kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi. Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya (Saud, 2012).

Pengembangan yang penulis maksudkan disini adalah suatu upaya dalam melakukan pembinaan-pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas pendidik supaya tercapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh pihak sekolah dengan cara melakukan seminar, workshop, dan pelatihan lainnya yang berkaitan dengan bidang tugas pendidik.

Profesionalisme itu sendiri merupakan kemampuan yang diperlukan dalam menghadapi persaingan sebagai antisipasi dari perubahan kebudayaan, keadaan dan perubahan zaman. Sehingga dalam pengelolaan pendidikan sangat penting adanya manajemen pelatihan dan pengembangan profesionalisme. Pelatihan dan pengembangan merupakan pengelolaan sumberdaya manusia dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kerja sumberdaya manusia dalam sebuah keorganisasian sehingga memiliki output dengan tingkat kualitas yang tinggi sesuai target tujuan yang sudah direncanakan (Sagala, 2009).

Sebagaimana yang sudah kita ketahui permasalahan mendasar yang dialami dalam pengelolaan pendidikan yaitu mengenai sumber daya pendidikan yaitu sumber daya manusia, yang mana sumber daya belum optimal dalam pengembangan potensi-potensi yang sudah tersedia atau dimiliki oleh lembaga pendidikan. Pada prinsipnya sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang menentukan produktifitas organisasi atau lembaga termasuk sekolah sebagai lembaga pendidikan. Sumberdaya manusia dipahami sebagai kekuatan yang bersumber potensi seorang individu yang terdapat didalam organisasi, dan merupakan kunci dasar organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan. Oleh sebab itu pada sebuah lembaga pendidikan guru dan tenaga pendidik merupakan sumber daya paling penting.

Tujuan pendidikan nasional tersebut harus menjadi tolak ukur institusi pendidikan diseluruh wilayah negara kesatuan republik Indonesia dalam menentukan tujuan pendidikannya, bukan hanya dituntut untuk fokus pada mutu pendidikan, tetapi harus menjadi agen budaya mutu karena pendidikan merupakan lembaga yang harus menyelenggarakan suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, dan kawah candra di muka untuk menciptakan generasi yang saleh sebagai pelopor proses pembudayaan dan pemberdayaan.

Perbedaan antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggungjawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang di syaratkan untuk memangku profesi tersebut. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian

khusus sebagai guru, Oleh karena itu setiap guru pada suatu lembaga pendidikan harus memiliki berbagai ketentuan atau syarat-syarat untuk menjadi seorang guru. Salah satu syarat tersebut adalah memiliki kompetensi (kemampuan) untuk melaksanakan kegiatan pengajaran dan pendidikan dengan optimal (Sutrisno, 2016)

Pada penelitian kali ini peneliti akan membahas dan menjabarkan mengenai pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru. Sedangkan tempat yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian yaitu MTsN 1 Jombang, yang bertempat di Desa Jabon Pandanwangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. MTsN 1 Jombang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang kurang lebih telah berdiri empat puluh enam tahun dengan NO. SK. Pendirian: 16 Tahun 1978. Lembaga ini merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang banyak diminati dikalangan pelajar yang memasuki jenjang tersebut. Hal tersebut dikarenakan madrasah tsanawiyah negeri dengan akreditasi A, kemudian banyak prestasi yang dicapai dan memiliki citra yang baik dimata masyarakat, sehingga dari tahun ke tahun jumlah pelajar yang masuk sangatlah banyak, maka tentu saja dalam pengelolaannya di butuhkan guru yang cukup dan mumpuni. Dalam hal ini bagian yang memiliki peran penting yaitu pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa MTsN 1 Jombang melakukan pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru guna mencapai tujuan madrasah. MTsN 1 Jombang memiliki visi yakni “Madrasah Berkarakter, unggul dalam imtaq dan iptek, inovatif, berbudaya lingkungan, serta ramah anak”. untuk merealisasikan visinya, MTsN 1 Jombang memiliki misi salah satunya adalah “Meningkatkan kualitas kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan”. Maka dari itu pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru menjadi salah satu hal yang harus diutamakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengangkat judul “**Pelatihan dan Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs N 1 Jombang**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas ada beberapa permasalahan yang harus diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pelatihan dan pengembangan perlu ditingkatkan agar sesuai dengan kebutuhan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
2. Masih dibutuhkan upaya peningkatan profesionalisme guru di MTsN 1 Jombang agar mampu mencapai visi dan misi madrasah.
3. Tantangan dalam mewujudkan visi madrasah “Madrasah berkarakter, unggul dalam imtaq dan iptek, inovatif, berbudaya lingkungan, serta ramah anak” membutuhkan dukungan dari guru yang professional.

C. Fokus Permasalahan

Fokus dari penelitian ini adalah pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di MTsN 1 Jombang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus penelitian diatas, rumusan masalah dari peneliti ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelatihan Profesionalisme guru di MTs N 1 Jombang?
2. Bagaimana pengembangan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran di MTs N 1 Jombang?
3. Bagaimana profesionalisme guru di MTsN 1 Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelatihan profesionalisme guru di MTs N 1 Jombang.
2. Mendeskripsikan pengembangan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran di MTs N 1 Jombang.
3. Mendeskripsikan profesionalisme guru di MTsN 1 Jombang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya pengembangan wawasan dan pemahaman mengenai pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan, baik peneliti lainnya maupun bagi peneliti sendiri.

2. Secara Praktis

- a. Lembaga Pendidikan: hasil penelitian ini dapat menjadi masukan mengenai pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, sehingga akan menjadi masukan dan motivasi bagi segenap guru yang ada di dalamnya selaku pendidik, agar senantiasa mampu membentuk tenaga pendidik yang profesional.
- b. Guru: hasil penelitian ini dapat menjadi wacana agar lebih memperhatikan akan pentingnya profesionalisme guru terutama di Madrasah Tsanawiyah karena pada masa itu merupakan dasar mengajar untuk menjadi guru yang lebih profesional di masa yang akan datang dan akan terus berkembang menjadi lebih baik dimasa depan.
- c. Peneliti: penelitian ini dapat memberikan informasi baru yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan pemikiran peneliti mengenai profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah.